

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK

Sudarmi Ismail *)

Abstract : Applying of education Management being based on such society in this article is where education system walk as according to what wanted by society or competitor educated, thereby will be reached by a same target between government and society or competitor educated by about target carrying out of a education system.

Keyword: Education, Management

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan.

Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan berencana. Sudah barang tentu apa yang namanya pendidikan tidak dapat dilakukan secara sambil lalu dan serampangan.

Apabila dalam proses pendidikan tidak terjadi perubahan tingkah laku/perilaku peserta didik, gagallah pendidikan itu. Jadi yang penting dalam pendidikan itu adalah bagaimana terjadinya perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tahu sedikit menjadi tahu banyak, yang semuanya dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik sebagaimana dikemukakan oleh Bloom.

Berbicara mengenai pendidikan kita tidak dapat bertumpu hanya pada pendidikan formal (sekolah), tetapi harus mencakup aktivitas pendidikan terjadi. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya guru di sekolah, melainkan juga keluarga, ini merupakan yang terpenting. Pendidikan di mana anak berada yaitu pendidikan dilingkungan masyarakat.

Pendidikan yang berupaya untuk memanusiakan manusia menurut sudjana merupakan bentuk kelebihan manusia dari mahluk lain yang mampu mengembangkan diri. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Sebagai mahluk sosial, manusia terikat dalam satu sistem sosial dengan segala komponennya, seperti pranata sosial, tatanan hidup bermasyarakat yang disangga oleh nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut berupa nilai agama, moral budaya, adat dan lain-lain.

Oleh karen itu, manusia Indonesia yang diharapkan dan harus diupayakan melalui pendidikan adalah manusia yang bermoral, berilmu, berkepribadian, dan beramal bagi kepentingan manusia, masyarakat, bangsa, dan agama. Tujuan yang ideal ini merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar lagi. Artinya segala upaya akan diarahkan pada tujuan tersebut, baik oleh pemerintah, masyarakat maupun orang tua.

Pihak yang paling menentukan bagi pendidikan anak tentu saja dimulai dari scope mikro yaitu keluarga. Jika pendidikan di keluarga baik, disekolah dan dimasyarakat diharapkan akan baik pula, selama kondisinya kondusif. Jika pendidikan dikeluarga saja sudah jelek, jangan harap anak akan baik disekolah maupun dimasyarakat mengingat nilai-nilai moral dan budi pekertinya masyarakat diper-

kotaan yang terpolusi oleh teknologi canggih yang serba instan.

Kehidupan global merupakan kehidupan yang penuh dengan tantangan sekaligus membuka peluang-peluang baru bagi pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi untuk memperoleh kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar negeri

Kehidupan global amat merasuk disemua sendi kehidupan, kehidupan global menjanjikan peluang-peluang manis laju berkembangnya teknologi tinggi yang serba cepat dan instan, namun juga menghadapi tantangan-tantangan yang tidak sedikit seiring berkembangnya zaman. Sendi pendidikan termasuk yang cukup sensitif menghadapi era globalisasi ini. Disinilah tantang sekaligus peluang bagi peningkatan mutu pendidikan Indonesia baik untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas bagi kebutuhan domestik maupun global.

Pendidikan berbasis masyarakat harus jauh melihat kedepan dengan memerhatikan proses dan sistem pendidikan di Negara kita sudah seharusnya melakukan perubahan. Mengapa demikian? Oleh karen itu, kita tidak dapat mempertahankan sistem lama yang selama ini diterapkan yakni sistem yang paradigmanya telah ketinggalan jauh dari tuntutan dan perkembangan zaman.

Bagi Indonesia, pendidikan berbasis masyarakat sebenarnya bukan merupakan hal yang baru. Sudah lama pendidikan berbasis masyarakat tumbuh dan berkembang, bahkan tetap eksis sampai saat ini. Hanya saja istilahnya berbeda dan baru muncul pada tahun-tahun terakhir ini.

Bentuk pendidikan berbasis masyarakat yang masih ada dan tetap eksis sampai saat ini, bahkan menjadi model pendidikan yang cukup menjadi trend adalah madrasah dan pesantren. Kemudian berkembang menjadi diklat, kursus yang diselenggarakan oleh swasta seperti kursus dakwah, bahasa Inggris, Bahasa Arab, menjahit, pertukangan dan lain sebagainya yang bersifat praktis.

A. Paradigma Baru Pendidikan

Untuk menghadapi adanya peluang sekaligus menghadapi tantangan era global ini, pendidikan di Indonesia memerlukan paradigma baru yang cocok dan sesuai dengan tuntutan, perubahan dan perkembangan zaman.

Paradigma baru pendidikan untuk menghadapi era global sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar bahwa pokok-pokok yang harus ada pada paradigma baru pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan ditujukan untuk membentuk masyarakat Indonesia baru yang demokratis
- b. Untuk mencapai masyarakat yang demokratis diperlukan pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang demokratis.
- c. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang dapat menjawab tantangan internal sekaligus tantangan global.
- d. Pendidikan harus mampu mengarahkan lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu serta demokratis
- e. Didalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan berkompetensi didalam rangka kerja sama.
- f. Pendidikan harus mampu mengembangkan kebinekaan menuju pada terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang bersatu diatas kekayaan kebinekaan masyarakat.
- g. Pendidikan harus mampu meng Indonesiakan masyarakat Indonesia sehingga setiap insan Indonesia merasa bangga menjadi insan Indonesia.

B. Aktualisasi Pendidikan

Untuk mewujudkan ketujuh butir sebagaimana telah dikemukakan diatas, diperlukan aktualisasi pendidikan nasional yang baru dengan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan

tuntutan kebutuhan dan perkembangan zaman sekarang, yaitu partisipasi masyarakat di dalam mengelola pendidikan, demokratisasi proses pendidikan, sumber daya pendidik yang profesional dan sumber daya yang memadai.

Aktualisasi pendidikan nasional yang baru, mengisyaratkan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak lagi dipikul oleh pemerintah, tetapi juga dibebankan kepada masyarakat. Maksud pernyataan ini adalah pemerintah dan masyarakat harus memiliki kepedulian yang sama terhadap mutu dan keberhasilan pendidikan.

Dalam paradigma baru ini, masyarakat yang selama ini pasif terhadap pendidikan, ditantang untuk lebih aktif bahkan proaktif sebagai penanggung jawab pendidikan.

Tanggung jawab ini tidak hanya sekedar memberikan sumbangan untuk pembangunan gedung sekolah dan membayar uang sekolah, tetapi yang lebih penting masyarakat diharapkan turut serta menentukan jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah turut bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memikirkan kesejahteraan pendidikan agar dapat memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik.

C. Sosialisasi

Tentu hal ini bukanlah suatu yang mudah semudah membalik telapak tangan karena banyak kendala yang mempengaruhinya. Salah satu dari kendala tersebut yang merupakan hal yang amat menentukan dalam menyampaikan informasi baru bagi masyarakat adalah masalah sosialisasi.

Untuk memasyarakatkan hal baru sebagaimana paradigma baru ini amat sulit mengingat letak geografi di Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau. Disamping itu, juga masyarakat Indonesia yang cukup beragam tingkat

pendidikannya. Belum lagi jika berbicara tingkat ekonomi di Indonesia yang rentangnya sangat panjang antara kaya dan miskin. Bagi yang kaya menerima informasi baru mungkin mudah dicerna, tetapi bagi orang-orang yang tidak memikirkan makanan saja mereka sudah amat pusing.

Oleh karena itu, tentulah harus dipersiapkan sedemikian rupa cara/kiat menyampaikan dan menginformasikan hal baru kepada masyarakat sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau. Kerja sama antara berbagai lapisan masyarakat pada saat ini diasumsikan akan meminimalisasi kendala yang mungkin akan timbul sehubungan dengan ditetapkannya suatu kebijakan dari pemerintah.

Keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam pengimplementasian suatu kebijakan dari pemerintah amat dituntut. Apalagi jika kebijakan yang disampaikan pemerintah ditujukan bagi mayoritas masyarakat Indonesia yang memang tingkat ekonominya lemah.

Seluruh *stakeholder* bahkan *target group* harus ditumbuhkan rasa dihargai, sehingga mereka akan mendukung sepenuhnya kebijakan pemerintah. Dalam hal ini tentu saja informasi mengenai paradigma baru pendidikan di Indonesia memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat demi keberhasilan pendidikan Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang menuntut perubahan di segala bidang, kondisi-kondisi yang kurang mendukung sebagaimana dikemukakan diatas jangan sampai menjadi penghalang bagi perubahan yang memang sudah tidak dapat ditawar lagi. Hal ini disebabkan oleh perubahan yang justru amat membutuhkan perhatian. Harus diupayakan secara serius dan terus menerus meminimalisasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul.

Berkaitan dengan situasi yang dihadapi Indonesia saat ini, yang sekaligus merupakan situasi yang

dihadapi dibidang pendidikan sudah seharusnya yang sedang berlangsung saat ini tidak seperti yang terjadi selama ini dimana pelaksanaan pendidikan banyak datang pendidikan harus berorientasi pada aspirasi masyarakat.

Pendidikan harus mengenali siapa pelanggannya. Dari pengenalan pelanggan ini, pendidikan akan memahami apa aspirasi dan kebutuhannya. Setelah mengetahui aspirasi dan kebutuhan mereka barulah ditentukan sistem pendidikan yang termasuk didalamnya kurikulum, tenaga pengajar, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan.

Tujuan pendidikan yang memberi peluang secara luas peran masyarakat dalam bidang pendidikan ini sekaligus menunjukkan bahwa negara bukan satu-satunya penyelenggara pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat bukan lagi merupakan isu dan agenda pemerintah, akan tetapi harus menjadi hal yang dapat terealisasi secara penuh di masa depan sebagai wujud demokrasi. Demokrasi dalam dunia pendidikan harus menjadi rujukan bagi praktisi demokrasi di Indonesia.

D. Prestasi Belajar

Secara umum prestasi diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Jika usaha yang dimaksudkan di sini adalah belajar, maka prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah melalui proses belajar selama waktu tertentu.

B.S.Bloom dalam Tirtaraharja (1989:30) merumuskan prestasi belajar sebagai suatu hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga domain, yaitu pengetahuan (cognitive), sikap (affective), dan keterampilan (psychomotor). Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Mappa (1979:2) bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan mengguna-

kan test standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang.

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ambo Enre (1979:2), prestasi belajar merupakan suatu indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh anak. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai anak dalam mata pelajaran atau kurikulum tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran tertentu dengan menggunakan test standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar siswa dan sekaligus merupakan indikator pengetahuan siswa yang dikuasai.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Penilaian proses dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang keaktifan, perubahan tingkah laku, dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktur objektif berhubungan dengan pemberian skor setelah siswa menyelesaikan tugas dan diberi nilai oleh guru sehingga mencerminkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, dapat dilihat melalui proses belajar yang dicapainya. Apabila prestasi belajar siswa bagus, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar-mengajar yang telah berlangsung antara guru dan siswa dinilai sangat berhasil. Akan tetapi, jika yang terjadi sebaliknya, yakni prestasi belajar rata-rata siswa kurang bagus, maka proses belajar-mengajar itu dikategorikan kurang berhasil. Motivasi belajar dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi pelajaran yang disajikan oleh guru sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar.

Untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dipandang dari segi penerapan manajemen berbasis masyarakat akan terlihat dari output yang dihasilkan dari sebuah proses belajar, baik pada pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini dapat dilihat dari bahwa yang memiliki peranan yang sangat besar dalam sistem pendidikan yang berbasis masyarakat adalah masyarakat itu sendiri, dimana mulai dari penentuan kurikulum sampai pada kebutuhan masyarakat itu sendiri akan melihat keberhasilan dari suatu proses belajar sangat berbeda.

Dalam manajemen pendidikan yang berbasis masyarakat prestasi peserta didik diukur dari seberapa besar kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan penilai seorang tenaga pengajar.

E. Kesimpulan

Penerapan manajemen pendidikan berbasis masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi peserta didik, dimana dengan pengelolaan sistem pendidikan yang memadai dan sesuai dengan keinginan masyarakat atau peserta didik akan memberikan dampak yang sangat baik bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Melakukan pembaruan sistem pendidikan termasuk pembaruan kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional. Pendidikan sangat tergantung pada kebijakan di bidang makro maupun mikro. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan upaya untuk mendelegasikan sebagian atau seluruh wewenang bidang pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Kewenangan pendidikan yang berbasis masyarakat bisa dirinci mulai dari kewenangan merumuskan atau membuat kebijakan pendidikan sesuai kebutuhan dan kepentingan masyarakat, melaksanakan kebijakan, dan mengevaluasi atau memonitor kebijakan tersebut.

Pendidikan berbasis masyarakat berusaha untuk mengurangi kewenangan pembuatan kebijakan oleh pemerintah yang berdimensi kewilayahan atau tingkat elementer karena yang paling mengerti akan kebutuhan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri.

- Bona, Frans. 1996. *Teknik Belajar Mahasiswa*: Restu Agung. Jakarta.
- Curson, L.B. 1983. *Teaching in Further Education*: Calarraft Ltd. Hongkong.
- Enoch, M. 1980. *Anak, Keluarga, dan masyarakat*: Indonesia Publishing House. Bandung.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Lawalata, P.M. 1990. *Psikologi Pendidikan* : FIP IKIP. Ujungpandang.
- Mappa, Syamsu. 1979. "Aspirasi Pendidikan Di Lingkungan Sosial dalam hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid", Makalah Seminar, IKIP UPG.
- Munandar, Utami. 1982. *Pemanduan Anak Berbakat* : CV. Rajawali. Jakarta.
- Sam M. Chan, Tuti T. Sam. 2005. *Analisis Swot Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Slamet. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* : Bina Aksara. Jakarta.

Sudjana,Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar* : Sinar Baru. Bandung.

Tilaar, H. A. R, 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Tirtaraharja,Umar. 1989. *Desain Instruksional* : FIP IKIP. Ujungpandang.S

Usman, Moeh User. 1991. *Menjadi Guru yang Profesional* : Remaja Rosdakarya. Bandung.

* Penulis adalah Dosen Kopertis Wilayah IX Sulawesi DPK Pada FKIP UVRI Makassar